



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Membangun Visi dan Misi Kehidupan Berdasarkan Syahadat

**Muhammad Raihan¹⁾, Nabhan Fadlan Mukhoyyar²⁾, Nazwa Khairunnisa
Lubis³⁾ dan Nurmaulani Adzkie⁴⁾**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota
Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: raihannmuhammad22@gmail.com

²⁾Email: nabhanfm03@gmail.com

³⁾Email: bglobal084@gmail.com

⁴⁾Email: nurmaulaniadzkie2003@gmail.com

***Abstract:** Islamic da'wah contains messages to obey Allah and His Messenger, which are the legacy of the Prophet Muhammad. to be maintained and preserved by introducing and instilling in every generation. Therefore, the discussion of the shahada is something that is contemporary in nature because the shahada in Islam is a pledge, oath and promise a Muslim obliges to always maintain its purity and renewal both in speech, thoughts, heart and even in deeds. The shahada is a visualization of the vision and mission of a Muslim as a reference in carrying out roles in life. This is a strong reason for the author to bring up this discussion again as an attempt to broaden and renew knowledge about the creed as a determinant of whether or not the deeds of a Muslim are accepted. This article will explain the definition, meaning, principles, virtues and status of the creed. Likewise, it further discusses the consequences of the creed that have been pledged, both the monotheistic creed and the apostle's creed and most importantly how the creed functions in life as the final part of the discussion. The creed plays an important role in human life, the creed is a principle and at the same time the noble ideals of a Muslim who will form strong and resilient individuals.*

Keywords: Guidelines, vision, mission, creed

Abstrak : Dakwah Islam berisi pesan untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan warisan dari Rasulullah saw. untuk dijaga dan dilestarikan dengan memperkenalkan dan menanamkan pada setiap generasi. Oleh karena itu pembahasan tentang syahadat adalah sesuatu yang sifatnya kontemporer karena syahadat dalam Islam merupakan ikrar, sumpah dan janji seorang muslim mewajibkan untuk senantiasa dijaga kemurniannya dan diperbaharui baik pada lisan, pikiran, galbu dan bahkan dalam perbuatan. Syahadat adalah visualisasi visi sekaligus misi seorang muslim sebagai acuan dalam melakukan peran dalam kehidupan. Inilah yang menjadi alasan kuat penulis mengangkat kembali pembahasan ini sebagai usaha untuk memperluas dan memperbaharui kembali pengetahuan seputar syahadat sebagai penentu diterima tidaknya amal perbuatan seorang muslim. Artikel ini akan memaparkan tentang defenisi, makna, asas, keutamaan dan kedudukan syahadat. Demikian juga lebih lanjut dibahas konsekuensi syahadat yang telah diikrarkan baik syahadat tauhid maupun syahadat rasul dan yang terpenting adalah bagaimana fungsi syahadat dalam kehidupan sebagai bagian akhir pembahasan. Syahadat sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, syahadat adalah prinsip dan sekaligus cita cita luhur seorang muslim yang akan membentuk pribadi pribadi kokoh dan tangguh.

Membangun Visi dan Misi Kehidupan Berdasarkan Syahadat

Kata kunci : Pedoman, visi, misi, syahadat

PENDAHULUAN

Syahadatain (dua kalimat syahadat) merupakan salah satu pilar dari rukun islam yang paling utama seperti apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

(رواه الترمذي ومسلم)

"Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan." (HR. Tirmidi dan Muslim)¹

Hadits diatas menjelaskan 5 pilar pokok ajaran islam yaitu:

1. Syahadat *Lā ilāha illallāh* dan *Muḥammad Rasūlullāh*. *Lā ilāha illallāh* bermakna: *tidak ada sembah yang benar kecuali Allah*. Ini adalah kalimat tauhid. Keislaman seseorang tidak akan sah tanpa mengikrarkan kalimat ini. Ia harus dilafalkan, dipahami maknanya, dan diamalkan tuntutannya. Adapun makna *syahadat Muḥammad rasūlullāh* ialah membenarkan semua yang beliau sampaikan jika sanadnya sahih kepada kita, melaksanakan perintah beliau, meninggalkan larangan beliau, dan tidak beribadah kepada Allah -'Azza wa Jalla- kecuali dengan ajaran yang beliau syariatkan.
2. Menegakkan Salat. Ini merupakan rukun Islam yang paling penting setelah dua kalimat syahadat. Salat dikerjakan lima kali dalam sehari semalam. Oleh karena itu, salat menjadi koneksi paling kuat antara hamba dengan Tuhannya. Menegakkan salat artinya menunaikannya secara benar.
3. Menunaikan Zakat. Zakat adalah ibadah harta yang dilakukan sekali dalam setahun ketika ia tersimpan selama satu haul (setahun) bila itu merupakan harta simpanan, atau ketika buahnya matang dan siap panen

bila ia berupa hasil pertanian. Zakat sangat bermanfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, urutan penyebutan zakat setelah rukun salat dan sebelum haji dan puasa.

4. Haji ke Baitullah Alharam. Haji merupakan ibadah fisik karena seorang muslim mengerjakannya dengan anggota tubuhnya sendiri. Namun, khusus bagi orang yang tidak mampu menunaikannya, maka pelaksanaannya boleh digantikan oleh orang lain. Haji juga merupakan ibadah harta karena orang yang berhaji harus menyiapkan harta dan bekal.
5. Puasa Ramadan. Puasa adalah ibadah fisik yang manfaatnya tidak menjangkau ke orang lain. Ibadah ini berupa meninggalkan beberapa perkara tertentu (pembatal-pembatal puasa) dengan disertai niat. Puasa diwajibkan selama satu bulan dalam setahun, yaitu bulan Ramadhan.²

Dari hadist di atas dapat ditarik bahwasanya syahadat merupakan titik fundamental bagi kaum muslimin, hal ini menunjukkan sesuatu yang mendasar dan harus dibangun dengan kuat dan kokoh dalam hati setiap kaum muslim. Berdasarkan judul artikel di atas pembahasan akan terfokus kepada rukun islam yang pertama yaitu syahadat yang akan dijadikan sebagai pusat visi dan misi bagi setiap orang muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul membangun visi dan misi kehidupan berdasarkan syahadat merupakan suatu penelitian yang menggambarkan makna dua kalimat syahadat sebagai fundamental yang mendasari visi dan misi seorang muslim. Oleh karena itu bentuk penelitian yang akan digunakan dalam membuat artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Syahadat

1. Makna Syahadat

Syahadat secara lughoh (etimologis) berasal dari bahasa Arab yaitu *syahida* (شهد) yang artinya "ia telah menyaksikan". Kata itu dalam syariat Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Allah dan Muhammad sebagai rasul-Nya. *Syahadat* disebut juga dengan *syahadatul al-*

Membangun Visi dan Misi Kehidupan Berdasarkan Syahadat

tauhid, dan kalimat kedua merupakan *syahadatu al-rasul*.³ Kedua syahadat itu adalah:

Kalimat pertama atau *syahadatu al-tauhid* :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah SWT”

Kalimat kedua atau *syahadat rasul* :

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

2. Makna Laa Ilaaha Illallah.

Laa Ilaaha Illallah Maknanya adalah, tidak ada yang disembah di langit dan di bumi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya (Karim, 2017). Sesuatu yang disembah dengan bathil banyak jumlahnya tapi yang disembah dengan hak hanya Allah saja. Allah ta’ala berfirman QS. Al Hajj 62:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ (الحج: 62)

Terjemahnya: “(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar”⁴

Kalimat Laa Ilaaha Illallah bukan berarti : “Tidak ada pencipta selain Allah” sebagaimana yang disangka sebagian orang, karena sesungguhnya orang-orang kafir Quraisy yang diutus kepada mereka Rasulullah SAW mengakui bahwa Sang Pencipta dan Pengatur alam ini adalah Allah ta’ala, akan tetapi mereka mengingkari penghambaan (ibadah) seluruhnya milik Allah semata tidak ada yang menyekutukannya (Karyono, 2020). Sebagaimana firman Allah ta’ala QS. Shad 5.

أَجْعَلِ الْإِلَهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ (ص : 5)

Terjemahnya: “Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar satu hal yang sangat mengherankan”⁵

Dipahami dari ayat ini bahwa semua ibadah yang ditujukan kepada selain Allah adalah batal. Artinya bahwa ibadah semata-mata untuk Allah. Akan tetapi mereka (kafir Quraisy) tidak menghendaki demikian, oleh karenanya Rasulullah

SAW memerangi mereka hingga bersaksi bahwa tidak ada ilah yang disembah selain Allah serta menunaikan hak-hak-Nya yaitu mengesakan-Nya dalam beribadah kepada-Nya semata.

Orang-orang kafir Quraisy telah mengetahui sebelumnya bahwa Laa ilaaha Illallah mengandung konsekuensi yaitu ditinggalkannya ibadah kepada selain Allah dan hanya mengesakan Allah dalam ibadahnya. Seandainya mereka mengucapkan kalimat tersebut dan tetap menyembah kepada berhala, maka sesungguhnya hal itu merupakan perbuatan yang bertolak belakang dan mereka memang telah memulainya dari sesuatu yang bertentangan. Sedangkan para penyembah kuburan zaman sekarang tidak memulainya dari sesuatu yang bertentangan, mereka mengatakan Laa ilaaha Illallah, kemudian mereka membatalkannya dengan doa terhadap orang mati yang terdiri dari para wali, orang-orang sholeh serta beribadah di kuburan mereka dengan berbagai macam ibadah. Celakalah bagi mereka sebagaimana celaknya Abu Lahab dan Abu Jahal walaupun keduanya mengetahui Laa Ilaaha Illallah.⁶

3. Kandungan syahadat

Kandungan syahadat adalah sebagai berikut:

- a. Syahadat bermakna ikrar, yaitu pernyataan muslim mengenai keyakinannya. Ketika seseorang mengucapkan kalimat syahadat, ia memiliki kewajiban untuk menegakkan dan memperjuangkan apa yang ia ikrarkan.
- b. Syahadat bermakna sumpah. Seseorang yang bersumpah, berarti dia bersedia menerima akibat dan risiko apapun dalam mengamalkan sumpahnya tersebut. Seorang muslim harus siap dan bertanggung jawab dalam tegaknya Islam dan penegakan ajaran Islam.
- c. Syahadat bermakna janji. Artinya, setiap muslim adalah orang-orang yang berjanji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap semua perintah Allah dalam al-Qur'an dan hadist rasul.
- d. Syahadat bermakna penyaksian. Artinya, bahwa setiap muslim menjadi saksi atas pernyataan ikrar, sumpah dan janjinya. Dalam hal ini adalah kesaksiannya terhadap keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad SAW⁷

4. Syarat Syahadat

Menurut para Ulama, Syarat kesempurnaan syahadat itu ada empat, yaitu:

1. Ilmu, yaitu mengetahui makna dan maksud dari kalimat syahadat / tauhid baik dalam hal itsbat (menetapkan) maupun nafi (menafikan). Maka tiada yang berhak disembah selain ALLAH.
2. Diikrarkan dengan lidah, yakni dibaca dari permulaan hingga akhirnya.
3. Yakin, yaitu meyakini dalam hati, tidak ragu ragu lagi, atau tetap komitmendengan isi dari syahadat.
4. Diamalkan dengan anggota badan, yaitu hati dan perbuatan wajib menolak segala sesuatu yang menyalahi arti atau maksud dari dua kalimat syahadat tersebut.⁸

5. Keutamaan Kalimat Syahadat

Ada banyak keutamaan yang bisa didapat dengan membaca dua kalimat *syahadat*, yakni:

- a. Mereka yang mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah, maka pintu surga akan dibuka baginya selama menghindari perlakuan yang termasuk dosa besar. Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Barang siapa yang akhir perkataannya sebelum meninggal adalah la ilaaha illallah, maka dia akan masuk surga.*" (HR. Abu Daud)
- b. Allah akan mengampuni dosa kecil orang yang membaca kalimat *syahadat*.
- c. Kalimat *syahadat* adalah pintu masuk ke dalam agama Islam
- d. Membaca kalimat *syahadat* akan menumbuhkan sifat tawakal atau menyerahkan segalanya hanya kepada Allah SWT. Dengan begitu, hatinya akan tenang dan tidak akan takut menghadapi masalah atau musibah.
- e. Membaca kalimat *syahadat* adalah kebaikan yang paling utama.
- f. Kalimat *syahadat* adalah dzikir yang paling utama.
- g. *Syahadat* adalah kalimat yang Thayyibah, kalimat kebaikan yang diucapkan ketika diberikan pahala oleh Allah SWT.⁹

6. Kedudukan Dua Kalimat Syahadat Dalam Syari'at Islam

Syahadatain (dua kesaksian) merupakan prinsip dasar yang menjadikan penentu keabsahan dan diterima atau tidaknya amalan para hamba. Suatu amalan akan sah dan diterima apabila dilakukan dengan keikhlasan hanya karena Allâh Azza wa Jalla dan mutâba'ah (mengikuti) Sunnah Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam . Ikhlas karena Allâh Azza wa Jalla merupakan realisasi dari syahadat (persaksian) *LÂ ILÂHA ILLALLÂH*, tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allâh Azza wa Jalla . Sedangkan mutâba'ah atau mengikuti Sunnah dari Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam merupakan realisasi dari syahadat (kesaksian) bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah hamba dan Rasul-Nya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah (wafat th. 852 H) berkata, "Yang dimaksud dengan syahadat di sini adalah membenarkan apa yang dibawa oleh Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga mencakup semua yang disebutkan tentang keyakinan (rukun iman yang enam dan yang selainnya).¹⁰

7. Perkara yang Membatalkan Syahadat

Yang membatalkan syahadat itu banyak sekali. Para fuqaha' dalam kitab-kitab fiqh telah menulis bab khusus yang diberi judul "Bab Riddah (kemurtadan)". Dan yang terpenting adalah sepuluh hal, yaitu: Syirik dalam beribadah kepada Allah. Ada beberapa perkara yang dapat membatalkan syahdat, beberapa di antar yang dapat membatalkan syahadat yaitu:

a. Ragu

Jika dia ragu terhadap syahadatnya atau tidak mengakui bathilnya sifat ketuhanan selain Allah ta'ala, misalnya dengan mengucapkan: "*Saya meyakini akan ketuhanan Allah ta'ala akan tetapi saya ragu akan bathilnya ketuhanan selain-Nya*", maka batallah syahadatnya dan tidak bermanfaat baginya.

b. Dusta

dusta, jika seorang hamba berdusta dalam keimanannya, maka seseorang tidak dianggap beriman bahkan dia dikatakan munafiq walaupun mengucapkan syahadat dengan lisannya, maka syahadat tersebut baginya tidak menyelamatkannya.

c. Riya

Tidak ada didalamnya kotoran riya' dan ingin dikenal, atau tujuan duniawi dan pribadi, atau juga melakukan sesuatu karena kecintaannya terhadap seseorang atau golongannya atau partainya.

d. Benci

Membangun Visi dan Misi Kehidupan Berdasarkan Syahadat

Yang di maksud benci disini adalah adalah membenci Rasulullah SAW dan mencintai musuh-musuh Allah serta membenci wali-wali Allah dari golongan orang beriman.¹¹

8. Konsekuensi Bersyahadat

Aku bersaksi (mengakui lahir batin) bahwa Muhammad SAW adalah hamba Allah dan rasul-Nya yang diutus kepada manusia secara keseluruhan sampai akhir zaman, serta mengamalkan konsekuensinya, adapun konsekuensi bersyahadat, yaitu:

- a. Mentaati perintah-Nya
- b. Membenarkan ucapan-Nya
- c. Menjauhi larangannya
- d. Dan mengikutin sunnh sunah-sunahnya¹²

SIMPULAN

Syahadat merupakan inti ajaran islam dan syarat seseorang masuk agama islam dengan memahami syahadat dengan baik dan benar. Akan menjadikan seseorang lebih dekat kepada allah dengan menjadikan Allah sebagai tujuan dan Nabi Muhammad sebagai pedoman nya.

Syahadat memiliki beberapa kandungan di dalamnya yaitu sebagai syahadat bermakna ikrar, sumpah dan janji. Syarat syahadat ada 4 perkara yaitu : ilmu, di ikrarkan dengan lidah, yakin, diamalkan dengan anggota badan.

Kedudukan syahadat bahwa syahadat menjadi prinsip dasar yang menentukan diterima dan ditolaknya suatu amalan, jika seorang hamba mengerjakan amalan dengan karna allah maka allah akan merimanya.

REFERENSI

Jaban, A. (n.d.). *Shahih Bukhori Muslim*. Bandung: Bone Pustaka.

Karim, A. (2017). Memaknai Syahadatain Keutamaannya Dalam Kehidupan. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 119.

¹² Pemahaman Makna Tauhid dan Dua Kalimat Syahdat <https://osf.io/g84vu/> (Diakses, pada 23 desember 2022)

- Mahrudin, A. (2022). *Akidah Islamiyah Dasar Dasar Ilmu Tauhid*. Bogor: Arabasta Media.
- Zahri, A. (2019). *Pokok Pokok Akidah Yang Benar*. Yogyakarta: CV Budiman Utama.
- Al- hajj ayat 62 https://www.tokopedia.com/s/quran/al-hajj/ayat-62?utm_source=google&utm_medium=organic (Dilansir pada, 25 Desember 2022)
- Al-qur'an surat shad ayat 5 <https://www.merdeka.com/quran/sad/ayat-5#:~:text=QS.%20Sad%20Ayat%205&text=5.,benar%20sesuatu%20yang%20sangat%20mengherankan> (Diakses pada, 25 Desember 2022)
- Arti Syahadat dan Keutamaan Membaca Kalimatnya <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4558616/arti-syahadat-dan-keutamaan-membaca-kalimatnya#:~:text=Keutamaan%20membaca%20kalimat%20syahadat%20juga,berserah%20diri%20kepada%20Allah%20SWT.> (Diakses pada, 25 Desember 2022)
- Bacaan Syahadat Rasul dan Tauhid serta Keutamaannya diakses dari: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bacaan-syahadat-rasul-dan-tauhid-serta-keutamaannya-1wadAUVCFxj/full> pada, 23 desember 2022
- Hadis:LimaPilarAgamaIslam<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/65000> (Diakses pada, 25 desember 2022)
- Kedudukan dua kalimat syahadat dalam syariat Islam <https://almanhaj.or.id/12921-kedudukan-dua-kalimat-syahadat-dalam-syariat-islam.html> (Diakses pada, 25 desember 2022)
- Makna dan Konsekuensi Syahadat Anna Muhammadan Rasulullah <https://www.radorodja.com/46694-makna-dan-konsekuensi-syahadat-anna-muhammadan-rasulullah/> (Diakses pada, 22 Desember 2022)
- Makna Syahadat "Muhammad Adalah Rasulullah" <https://muslimah.or.id/3912-makna-syahadat-muhammad-adalah-rasulullah.html> (Diakses pada, 22 Desember 2022)
- Nasehat Akhir Pekan – Makna Syahadatain, Rukun, Syarat, Konsekuensi, dan yang Membatalkannya <https://ummetro.ac.id/nasehat-akhir-pekan-makna-syahadatain-rukun-syarat-konsekuensi-dan-yang-membatalkannya/> (Diakses pada, 21 Desember 2022)
- Pemahaman Makna Tauhid dan Dua Kalimat Syahdat <https://osf.io/g84vu/> (Diakses, pada 23 desember 2022)
- Syahadat Islam – Makna, Kandungan, Syarat, Asas, Perkara yang Membatalkan <https://www.pinterpandai.com/syahadat-islam/> (Diakses pada, 21 Desember 2022)

Membangun Visi dan Misi Kehidupan Berdasarkan Syahadat

Kedudukan Dua Kalimat Syahadat Dalam Syari'at Islam
<https://binbaz.or.id/kedudukan-dua-kalimat-syahadat-dalam-syariat-islam/>
(Diakses pada 22 Desember 2022)

Kedudukan Dua Kalimat Syahadat Dalam Islam <https://manhaj-tauhid.blogspot.com/2016/02/kedudukan-dua-kalimat-syahadat-dalam.html>
(Diakses pada, 19 Desember 2022)